

**PENERAPAN PRINSIP KOMUNIKASI ISLAM DALAM
INTERAKSI SESAMA MAHASISWA PROGRAM STUDI
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
IAIN PONTIANAK**

Rika Tatalia

Institut Agama Islam Negeri Pontianak
rikatatalia5@gmail.com

Muhammad Habibi

Institut Agama Islam Negeri Pontianak
abigus14@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the principles of Islamic communication used in the interaction relationship, to determine the supporting factors that influence students in the application of Islamic communication principles and the inhibiting factors. What are the principles of Islamic communication used, how students apply the principles of Islamic communication and the supporting and inhibiting factors. This research was conducted with a qualitative approach with a descriptive method. The results showed that: (1) the principles of Islamic communication used by students in interacting with each other were the principle of honesty, the principle of cleanliness and the principle of positive speech; 2) students apply the principles of Islamic communication in their interactions with fellow students or the campus environment by creating good communication, but students are not fully able to apply the principles of Islamic communication; (3) the supporting factors in the application of the principle are the ability to communicate, remind each other, adaptability and increase reading. While the inhibiting factors that influence the application of Islamic communication principles are the lack of student awareness, self and environmental factors in applying Islamic communication principles.

Keywords: Islamic Communication Principles; Interaction; Student

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prinsip komunikasi Islam yang digunakan dalam hubungan interaksi, mengetahui faktor pendukung yang mempengaruhi mahasiswa dalam penerapan prinsip komunikasi Islam dan faktor-faktor penghambatnya. Apa saja prinsip komunikasi Islam yang digunakan, bagaimana mahasiswa menerapkan prinsip komunikasi Islam dan faktor pendukung dan penghambat. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) prinsip komunikasi Islam yang digunakan mahasiswa dalam berinteraksi antar sesama yaitu prinsip kejujuran, prinsip kebersihan dan prinsip berkata positif; 2) mahasiswa menerapkan prinsip komunikasi Islam dalam interaksi sesama mahasiswa atau lingkungan

kampus dengan menciptakan komunikasi yang baik, namun tidak sepenuhnya mahasiswa untuk menerapkan prinsip komunikasi Islam tersebut; (3) faktor pendukung dalam penerapan prinsip yaitu kemampuan berkomunikasi, sikap saling mengingatkan, kemampuan beradaptasi serta memperbanyak membaca. Sedangkan faktor penghambat yang mempengaruhi dalam penerapan prinsip komunikasi Islam kurangnya kesadaran mahasiswa, faktor diri sendiri dan lingkungan dalam menerapkan prinsip komunikasi Islam.

Kata Kunci: Prinsip Komunikasi Islam; Interaksi; Mahasiswa

PENDAHULUAN

Manusia dalam kesehariannya tidak akan terlepas dari komunikasi dengan sesamanya, karena dalam kehidupan bersosial kita saling membutuhkan antara satu dan lainnya. Semakin berkembangnya zaman, manusia juga perlu mengetahui, mempelajari dan memahami perkembangan teknologi komunikasi agar bisa menciptakan komunikasi yang lebih baik. Karena komunikasi melalui media contohnya teknologi (komunikasi visual) menurut I.A. Richards, mempunyai kekuatan yang sangat berarti dan mampu mempengaruhi cara berpikir seseorang (Nurdin, 2020).

Istilah komunikasi secara etimologis ditemukan dalam bahasa Latin yakni *communication*, sumber katanya *communis* berarti *sama* (Ardianto, 2012; Cangara, 2014). Dapat berarti *sama makna* tentang sesuatu hal. Dengan demikian, komunikasi berjalan jika antara pihak-pihak terkait memiliki kesamaan makna tentang hal atau informasi yang mereka komunikasikan. Seandainya seorang memahami apa yang dinyatakan oleh orang lain padanya, maka komunikasi dapat dikatakan berlangsung. Komunikasi secara terminologis adalah proses dalam penyampaian pesan dari seseorang kepada pihak lain, bahwa komunikasi tersebut melibatkan sejumlah pihak yang berupaya menyampaikan sesuatu pada pihak lainnya (Effendy, 2008; Efendy, 2009).

Dimulai dengan suatu dasar bahwa komunikasi merupakan berperan penting bagi kehidupan manusia dalam berinteraksi dan saling berhubungan dengan perilaku manusia. Dengan komunikasi, kita bisa belajar memahami tujuan dari komunikasi yaitu untuk memberi tahu atau menyampaikan suatu pesan dari komunikator kepada komunikan sehingga kedua belah pihak dapat mengerti atau memahami (Purwasito, 2002). Cara penyampaian pesan dalam berkomunikasi manusia itu berbeda-beda, tergantung bagaimana individu atau kelompok tersebut memahami komunikasinya itu sendiri. Apabila komunikasi itu berlangsung secara terus-menerus akan terjadinya interaksi yaitu saling mempengaruhi.

Menurut Ilaihi (2010), interaksi secara umum diartikan sebagai aktivitas yang memungkinkan terjalinnya sebuah hubungan seseorang dengan orang lain, selanjutnya diaktualisasikan dengan komunikasi. Sedangkan interaksi sosial ialah bentuk hubungan

antara dua orang bahkan lebih, yang memungkinkan terjadinya perubahan perilaku karena pengaruh pihak yang lain (Karyaningsih, 2018). Sehingga interaksi sosial dapat dikatakan sebagai perilaku yang timbal balik, suatu perilaku masing-masing individu dalam proses saling mengharapkan dan menyesuaikan diri dengan tindakan yang akan dilakukan.

Proses komunikasi dapat terjalin efektif jika dalam menyampaikan pesan komunikator kepada komunikan mampu memunculkan timbal balik diantara kedua pihak. Komunikasi merupakan proses sosial yang hampir setiap harinya membutuhkan hubungan sosial dengan orang lain yang terpenting dalam berkomunikasi yakni bagaimana caranya supaya penyampaian pesan berdampak kepada orang yang menerima pesan. Menurut Aminah (2013), komunikasi adalah proses menyampakan pesan/informasi dari sumbernya kepada penerima, tujuannya agar penerima merespon sehingga menimbulkan kesamaan makna. Efek dari komunikasi itu sendiri ialah perubahan perilaku individu, dan memiliki dampak dalam lingkungan individu tersebut.

Agar komunikasi dapat berjalan baik dan lebih efektif, menurut Hefni (2015) sudah ada panduannya dalam kandungan al-Qur'an dan hadits. Pada dasarnya komunikasi sesuai dengan tuntunan Islam ialah komunikasi yang berusaha membangun ikatan baik, apakah itu dengan diri secara pribadi, dengan Khalik, dan sesamanya guna menciptakan kedamaian, keramahan dan keselamatan pribadi dan lingkungannya, melalui sikap patuh pada perintah Allah Swt dan Rasul-Nya.

Komunikasi Islam juga mengajarkan bagaimana berkomunikasi yang baik dalam penyampaian informasi dari komunikator ke komunikan, menggunakan prinsip-prinsip komunikasi berlandaskan al-Qur'an dan hadits. Sehingga komunikasi Islam pada prinsipnya senantiasa untuk berkomunikasi dengan baik, secara lemah lembut menjauhi perkataan yang kasar. Apabila prinsip komunikasi dapat terlaksana secara lebih konsisten, jalinan antara sesama manusia juga akan menjadi tentram dan damai. Komunikasi Islam dan prinsipnya tersebut mempunyai tujuan yang sama yakni ingin menciptakan perubahan antara komunikator kepada komunikan, yang harus menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran seperti yang diajarkan dalam Islam, sebagaimana hendaknya komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Mahasiswa sebagai seseorang yang sedang menjalani pendidikannya diperguruan tinggi baik dari akademik, institut dan universitas. Berdasarkan problematika sehari-hari di kampus, tidak semua mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam berinteraksi memenuhi aspek pribadi yang memiliki gaya komunikasi cukup baik. Dalam berkomunikasi juga memiliki aturan yang harus dipenuhi sebagaimana yang telah dipelajari mata kuliah komunikasi Islam. Idealnya, karena sudah memperoleh studi tentang komunikasi Islam, harusnya dalam praktik sehari-hari telah menerapkan seutuhnya prinsip-prinsip komunikasi Islam. Namun

faktanya tidak sepenuhnya mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dari lulusan pondok pesantren, madrasah aliyah, dan sekolah umum menerapkan prinsip komunikasi Islam. Hal itu dapat dilihat dalam perkuliahan, yang mana mahasiswa telah mempelajari dan memahami tentang komunikasi Islam sebelumnya, namun masih ditemukan diantara mereka mengucapkan kata-kata yang tidak sopan atau menggunakan bahasa yang kasar, mengganggu perasaan orang lain, dan mencemarkan nama baik.

Setiap mahasiswa yang berada di lingkungan kampus pasti berkomunikasi dan saling bekerjasama guna menggapai suatu tujuan bersama. Misalnya pada kegiatan belajar mahasiswa sudah pasti memerlukan orang lain untuk saling mengembangkan dan mengeksplor potensi yang dimilikinya. Pentingnya peran dalam penerapan prinsip komunikasi Islam ini untuk saling berinteraksi sesama mahasiswa yang berpengaruh dalam tingkat kesulitan berkomunikasi yang tidak sepenuhnya menerapkan prinsip komunikasi Islam dengan sesama mahasiswa.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penerapan komunikasi Islam yang pernah dilakukan, antara lain: penelitian yang dilakukan oleh Lubis, Abdullah & Putri (2017) tentang "Penerapan Prinsip-prinsip Komunikasi Islam Terhadap Ketenangan Jiwa Orang Tua Lanjut Usia Pada Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan dari prinsip-prinsip komunikasi Islam pada jiwa orang lanjut usia, di samping melihat respon dan juga hambatan dalam menerapkan prinsip-prinsip komunikasi Islam di tempat tersebut.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nurrahmah (2015), tentang "Prinsip dan Etika Komunikasi Islam dalam Interaksi Sesama Mahasiswa STAIN Malikussaleh Lhokseumawe". Penelitian tersebut menggambarkan tentang prinsip dan etika komunikasi Islam. Namun problem yang sampai kini menjadi fenomena di kalangan mahasiswa yakni bagaimana budaya ketidakjujuran mahasiswa sangat sistematis, dan apakah mahasiswa dapat mengaplikasikan etika berkomunikasi Islami dalam kegiatan interaksi mereka. Tujuan penelitian ini antara lain mengetahui: prinsip dan etika komunikasi sesama mahasiswa STAIN dalam proses interaksi mereka dan komunikasi islami dalam beinteraksi sesama mahasiswa.

Beberapa penelitian di atas berbeda dengan kajian peneliti yang lebih mendeskripsikan tentang penerapan prinsip komunikasi Islam dalam interaksi sesama mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Pontianak, lebih pada penerapan prinsip komunikasi Islam dalam interaksi sesama mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Pontianak Angkatan 2017. Angkatan 2017 dipilih sebagai objek penelitian karena aktivitas komunikasi mereka menunjukkan adanya fenomena penerapan prinsip komunikasi Islam dibanding dengan angkatan lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Bentuk penelitian paling dasar yang ditujukan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena yang ada. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Sujarweni (2019), penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2017. Sedangkan data sekundernya adalah data dari sumber lain yang relevan. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk sampai pada tahap kesimpulan, peneliti menggunakan analisis data dengan model interaktif sebagaimana konsep dari Mills dan Huberman dalam Sugiyono, (2018) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung dalam terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*. Untuk memastikan kevalidan data, peneliti menggunakan teknik pengecekan triangulasi, pengecekan anggota (member check) dan perpanjangan masa observasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data hasil penelitian dan analisis tentang penerapan prinsip Komunikasi Islam dalam interaksi sesama mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Pontianak dapat dijelaskan sebagai berikut.

A. Prinsip-prinsip Komunikasi Islam yang Diterapkan Mahasiswa Dalam Berinteraksi

Manusia selain berkomunikasi dengan diri sendiri dan dengan penciptanya, juga melakukan komunikasi dengan sesama manusia. Komunikasi dengan sesama inilah yang kemudian menjadi perhatian utama dalam penelitian ini. Salah satu aspek yang terdapat dalam prinsip dasar komunikasi Islam yang digunakan dalam interaksi sesama mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Ada beberapa prinsip yang mereka ketahui yakni prinsip kejujuran, prinsip kebersihan dan prinsip berkata positif.

Prinsip kejujuran dalam menyampaikan pesan adalah prinsip mendasar dalam komunikasi Islam artinya prinsip jujur harus selalu dijaga dan amalkan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi Islam dalam prinsip kejujuran ketika berbicara kepada dosen, guru ataupun teman hendaknya berkata dengan jujur sehingga tidak menimbulkan suatu kebohongan dan tidak menyinggung hati atau perasaannya. Kemudian kaitannya dengan prinsip kejujuran dalam komunikasi Islam ini manfaatnya sangat banyak salah satunya ialah ketika kita berbicara jujur maka komunikasi kita diterima dengan baik dibandingkan dengan berbicara blak-blakkan atau berkata yang tidak sesuai maka

komunikasi bisa tidak akan diterima dengan baik. Prinsip kejujuran dalam komunikasi Islam ini memang harus tertanam dalam diri manusia itu sendiri karena kejujuran ini sifat seseorang yang paling utama.

Kejujuran pada diri sendiri dapat diawali dengan jujur dalam niat dan kehendak. Dimulai mengenal diri kita sendiri, selain juga mengenal kelemahan, kelebihan, dan keinginan diri. Dengan mengenal diri maka kita bisa memenuhi keperluan diri secara berkecukupan, tidak kekurangan atau kelebihan. Selanjutnya kejujuran kepada sesama dimulai dengan menyampaikan dan melakukan sebagaimana seharusnya, menyampaikan kebenaran atau tidak berkata dusta. Jujur terhadap sesama bisa diawali dengan mempertanggungjawabkan setiap yang diterima, baik itu amanah atau pesan maupun tugas.

Bentuk kejujuran dalam berkomunikasi ialah tidak memutarbalikkan fakta dan tidak berkata dusta. Prinsip kejujuran merupakan salah satu prinsip yang harus dipegang oleh setiap orang. Tidak hanya bagi mahasiswa, karena kejujuran sangat berharga untuk diri sendiri, lingkungan kampus dan masyarakat sekitar. Hefni (2015) mengungkapkan prinsip kejujuran penting karena lisan mampu membunuh karakter pada diri seseorang, dapat merusak ikatan suami istri, kerabat, bahkan sampai mengakibatkan pertumpahan darah. Sedangkan menurut Susanto (2016) aspek kejujuran menjadi sesuatu nilai yang amat berharga yang hendaknya dijunjung tinggi dan selalu diterapkan pada proses komunikasi. Kejujuran dalam al-Qur'an disebut *amanah*, *shidq*, oleh karenanya seorang komunikator yang menyampaikan pesan sangat dilarang berdusta atau menyampaikan hal yang mengada-ada, gosip atau cerita palsu. Komunikasi merupakan suatu aktivitas dalam proses pertukaran makna pesan dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan prinsip komunikasi yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadits, baik secara langsung atau tidak langsung dengan tujuan untuk membentuk pandangan yang benar berdasarkan hakikat kebenaran agama (Rohman, 2007).

Proses penyampaian pesan dengan berpegang teguh pada prinsip al-Qur'an dan hadits berarti komunikator dalam menyampaikan pesan harus berprinsip pada kejujuran. Dalam halnya prinsip kejujuran merupakan suatu ucapan seseorang yang sesuai dengan kenyataan yang ada, di dalamnya tidak ada unsur kebohongan dan prinsip kejujuran dalam komunikasi Islam akan membawa manfaat dan kebaikan yang besar dalam kehidupan kita.

Prinsip komunikasi Islam selanjutnya yakni prinsip kebersihan merupakan prinsip yang dijunjung tinggi karena setiap dalam tutur kata ataupun isi pesan yang disampaikan harus memiliki kata-kata yang baik dengan bahasa yang santun dan penuh makna. Prinsip kebersihan ini dalam belajar komunikasi Islam juga penting karena dalam berkomunikasi dapat memilih dan memilah kata-kata yang bersih dan cara bagaimana berkomunikasi dengan pemilihan kata

baik atau bersih tanpa ada noda yang membekas perasaan orang lain.

Prinsip kebersihan dalam berkomunikasi berarti kita memilih dan memilah perkataan yang bersih dan mengungkapkan kata yang baik dalam segala hal yang disampaikan agar dapat diterima dengan baik serta memberikan kenyamanan kepada seseorang. Menurut Hefni (2015) prinsip kebersihan merupakan prinsip yang sangat kental dalam al-Qur'an karena Islam sangat menekankan prinsip kebersihan dalam segala hal termasuk dalam menyampaikan pesan yang membuat penerima pesan merasa lebih nyaman dalam sisi psikologis kepada orang yang mendengarkan dan seseorang yang mengungkapkan kata-kata yang baik akan membuat hatinya tenang. Itulah rahasia dari perintah Allah menganjurkan kita banyak mengucap zikir. Allah berfirman QS. Ar-Rad ayat 28 (Kemenag RI, 2019)

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.

Kemudian ketenangan tidak hanya bagi diri komunikator, tetapi ketenangan juga berefek baik untuk komunikan. Dengan menyampaikan kata-kata memberi harapan pada seseorang merupakan sesuatu lebih baik dari pada kata-kata yang dapat membuat orang menjadi pesimis. Sesuai dengan salah satu tujuan komunikasi itu sendiri yaitu memberi kenyamanan psikologis bagi orang lain yang mendengarkan (Rakhmat, 2018).

Prinsip ketiga yang dipraktikkan adalah prinsip berkata positif, yaitu suatu hal utama yang diterapkan dalam berkomunikasi ataupun berinteraksi kepada teman-teman ataupun kepada orang. Ketika kita berinteraksi kepada orang lain perlu untuk menggunakan bahasa yang mudah dicerna dan diterima dengan baik. Berkata positif memberikan suatu pengajaran yang baik dan mengetahui isi mengenai prinsip komunikasi Islam sehingga dalam berinteraksi kepada orang lain kita tidak asal bicara dalam berkomunikasi.

Perkataan baik pastinya akan tetap terjaga bagi yang menyampaikan pesan dengan tepat. Hal itu merupakan suatu nilai yang amat penting dan menjadi perhatian dari seorang komunikator. Dengan demikian, komunikasi tidak mengakibatkan kesalahan yang bisa berpotensi menimbulkan konflik. Berkata positif merupakan hal yang wajib dimiliki bagi seorang mahasiswa, agar mereka bisa diterima dan dipercaya oleh masyarakat. Dalam upaya menerapkan prinsip komunikasi mahasiswa berkata positif, maka sebagai mahasiswa program studi komunikasi harus berupaya untuk menjadikan diri mereka sebagai contoh yang baik dalam cara berkomunikasi sehari-hari.

Berkomunikasi dapat menjadikan manusia saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Adanya komunikasi yang baik, maka aktivitas manusia dapat berjalan dengan lancar. Islam juga mengajarkan bagaimana berkomunikasi dengan baik melalui prinsip komunikasi dalam al-Qur'an. Sehingga komunikasi Islam dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan antara manusia yang diajarkan dalam Islam yakni prinsip kejujuran yang didalamnya tidak ada unsur kebohongan dalam penyampaian pesan, prinsip berkata positif untuk menghindari perkataan yang tidak baik, dan prinsip kebersihan menggambarkan dengan bahasa yang santun.

Al-Qur'an menyebut komunikasi sebagai salah satu fitrah manusia. Dalam analisa terhadap ayat al-Qur'an yang membuat masalah komunikasi, menjelaskan bahwa kata "*al-bayan*" merupakan kata kunci yang gunakan al-Qur'an sebagai sarana komunikasi. Selain itu kata kunci lainnya dalam al-Qur'an untuk menerapkan prinsip dalam berkomunikasi adalah "*qaul*" artinya kata atau kalimat yang diucapkan oleh pembicara. Menurut Hefni (2015), al-Qur'an menyebutkan *qaulan layyinan* dalam QS. Thaha ayat 44 tentang berkata lemah lembut (Kemenag RI, 2019), yaitu:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan perkataan yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut.

B. Penerapan Prinsip Komunikasi Islam

Mengenai prinsip komunikasi yang islami yang diterapkan yakni sifat jujur dan amanah sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad Saw yang memiliki sifat sangat baik dalam menyampaikan pesan. Selanjutnya mengenai penerapan prinsip komunikasi Islam sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai mahasiswa Islam yang berada di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan lingkungan mahasiswa Islam yang mempelajari tentang komunikasi Islam, tentu ilmu yang didapatkan adalah ilmu yang baik. Ilmu yang baik adalah suatu ilmu yang diamalkan karena dengan mengamalkan ilmu kita dapat belajar mengenai prinsip komunikasi Islam sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian penerapan prinsip komunikasi Islam dalam interaksi sesama mahasiswa dijelaskan bahwa masih ada mahasiswa yang belum menerapkan prinsip ini karena masih terpengaruh oleh lingkungan, namun ada beberapa tetapi tidak sepenuhnya prinsip tersebut digunakan terutama teman dekat sangat sulit untuk berkomunikasi yang baik dan alasan ada beberapa faktor salah satunya yaitu pergaulan teman-teman sehingga masih terbawa oleh suasana pergaulan teman-teman sehingga menimbulkan bahasa yang kasar atau kurang baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang menerapkan prinsip komunikasi Islam dalam berinteraksi sesama mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, ditemukan bahwa ada yang sudah menerapkan dan ada yang belum menerapkan prinsip komunikasi Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut didasarkan pada pengamatan secara langsung dan menganalisis berdasarkan wawancara. Sehingga mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam tidak sepenuhnya menerapkan komunikasi Islam dalam interaksi yang sesuai dengan standar kemampuan komunikasi Islam yang baik.

Penerapan prinsip komunikasi Islam ini yang meliputi kemampuan mereka untuk menerapkan dalam berbagi ide atau bertukar pikiran, mendorong dan merangsang imajinasi, dan mengenal solusi yang mungkin dapat diambil. Inilah yang diterapkan oleh mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2017 terhadap prinsip komunikasi Islam dalam berinteraksi sesama mahasiswa. Selama di lapangan peneliti mencoba melihat dan merasakan proses komunikasi mereka semua, baik itu secara individu maupun kelompok. Penyampaian komunikasi mereka sangat diutamakan dalam penelitian ini, bagaimana mereka berkomunikasi secara baik dan efektif sesuai dengan komponen komunikasi Islam.

Dalam al-Qur'an selalu kita temukan kata-kata mentaati segala peraturan-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, sebagai kunci hidup bahagia. Menurut Kholil dalam Lubis, Abdullah & Putri (2017), bentuk penerapan dalam komunikasi Islam yaitu komunikator mesti bersandar pada prinsip komunikasi yang jelaskan dalam al-Qur'an dan hadits, diantaranya sebagai berikut:

1. Memulai pembicaraan dengan salam
2. Berbicara dengan lemah lembut
3. Menggunakan perkataan yang baik
4. Menyebut hal-hal yang baik tentang diri komunikan
5. Menggunakan hikmah dan nasehat yang baik
6. Berlaku adil
7. Menyesuaikan bahasa dan isi pembicaraan dengan keadaan komunikan
8. Berdiskusi dengan cara yang baik
9. Lebih dahulu mengatakan apa yang dikomunikasikan
10. Mempertimbangkan pandangan dan fikiran orang lain
11. Berdoa kepada Allah ketika melakukan kegiatan komunikasi yang berat

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Prinsip Komunikasi Islam

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam menerapkan prinsip komunikasi Islam diantaranya: kemampuan berkomunikasi dan sikap saling mengingatkan menjadi hal yang sangat mendukung dalam proses penerapan prinsip komunikasi Islam di kampus IAIN Pontianak.

Selain itu, kemampuan beradaptasi atau hubungan berinteraksi dengan lingkungan kampus atau tempat tinggal kita adalah salah satu hal yang sangat diperlukan dalam melakukan komunikasi terutama penerapan prinsip komunikasi Islam.

2. Faktor Penghambat

Segala sesuatu yang menghalangi kelancaran komunikasi disebut sebagai gangguan (*noise*) atau hambatan. *Noise* sendiri merupakan unsur yang nyaris tidak bisa dihindari dalam proses komunikasi. Karena itu para ahli komunikasi menempatkan hambatan atau gangguan (*noise*) ini sebagai salah satu unsur dalam berkomunikasi (Ibrahim, 2017).

Hambatan atau gangguan dalam hal ini peneliti sebut dengan istilah faktor penghambat yang juga harus diperhatikan dalam menerapkan prinsip komunikasi Islam, karena dengan memperhatikan faktor penghambat ini akan membantu meminimalisir masalah yang timbul dalam menerapkan prinsip komunikasi Islam dalam interaksi sesama mahasiswa. Faktor atau hal penghambat dalam penerapan prinsip komunikasi mereka di antaranya: kurangnya kesadaran dan kesungguhan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam mempelajari prinsip komunikasi Islam terhadap tanggung jawab dalam penerapan prinsip pada ruang lingkup kampus juga menjadi suatu penghambat.

Faktor individu ini yang cenderung memiliki watak egois akan menjadi penghambat penerapan prinsip komunikasi, karena akan sulit menjalin dan membentuk komunikasi yang baik setiap harinya serta sulit untuk meningkatkan kemauan mereka untuk terus menciptakan kualitas diri mereka. Faktor lingkungan atau pergaulan yang kurang baik merupakan salah satu faktor penghambat dan juga dapat mempengaruhi komunikasi seorang mahasiswa karena setiap orang memiliki keperibadian dan karakteristik yang berbeda.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti uraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: prinsip komunikasi Islam yang digunakan mahasiswa dalam interaksi sesama mahasiswa program studi tersebut ialah prinsip kejujuran, prinsip kebersihan dan prinsip berkata positif. Prinsip komunikasi Islam dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan, mengedepankan prinsip-prinsip komunikasi Islam dalam al-Qur'an dan hadits.

Mahasiswa menerapkan prinsip komunikasi Islam dalam berinteraksi sesama mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dapat dilihat dari kemampuan mereka menyampaikan pesan di lingkungan kampus dengan menggunakan bahasa atau kalimat yang kurang baik untuk diucapkan. Meskipun sebelumnya mereka sudah mempelajari prinsip komunikasi Islam tetapi mereka tidak sadar mempunyai tanggung jawab dalam menerapkan prinsip komunikasi Islam.

Faktor pendukung dalam penerapan prinsip komunikasi Islam adalah kemampuan berkomunikasi mahasiswa dalam memahami prinsip komunikasi Islam, dengan memperbanyak membaca buku, artikel jurnal dan lainnya. Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan prinsip komunikasi Islam adalah pengaruh dari lingkungan, pengaruh pergaulan teman-teman, kurangnya kesadaran atau kesungguhan mahasiswa mempelajari dan memahami prinsip komunikasi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S. (2013). *Pengantar Komunikasi Islam*. Pontianak: STAIN Pontianak Press.
- Ardianto, E & Q-Anees, B. (2007). *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Cangara, H. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Kedua*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Effendy, O.U. (2008). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendy, O.U. (2009). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hefni, H. (2015). *Komunikasi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Ibrahim. (2017). *Komunikasi Antarbudaya*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Ilaihi, W. (2010). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Karyaningsih, P.D. (2018). *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Kemenag RI. (2019). *Quran Kemenag in Word*. <https://lajnah.kemenag.go.id/unduh/category/1-qkiw>.
- Lubis, L., Abdullah & Putri, T.M. (2017). Penerapan Prinsip-prinsip Komunikasi Islam Terhadap Ketenangan Jiwa Orang Tua Lanjut Usia Pada Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh. *At-Balagh*. 1(1), 41-53.
- Nurdin, A. (2020). *Teori Komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis*. Jakarta: Kencana A.
- Nurrahmah. (2015). *Prinsip dan Etika Komunikasi Islam dalam Interaksi Sesama Mahasiswa STAIN Malikussaleh Lhokseumawe*. [Skripsi Tidak Diterbitkan]. Aceh: STAIN Malikussaleh Lhokseumawe
- Purwasito, A. (2002). *Komunikasi Multikultural*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Rakhmat, J. (2018). *Psikologi Komunikasi*. (Edisi Revisi). Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Rohman, A. (2007). *Komunikasi dalam Alquran (Relasi Illahiyah dan Insaniyah)*. Malang: UIN Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. (Cet. ke-10). Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susanto, J. (2016). Etika Komunikasi Islam. *Jurnal Waraqat*. 1(1), 1-24.